

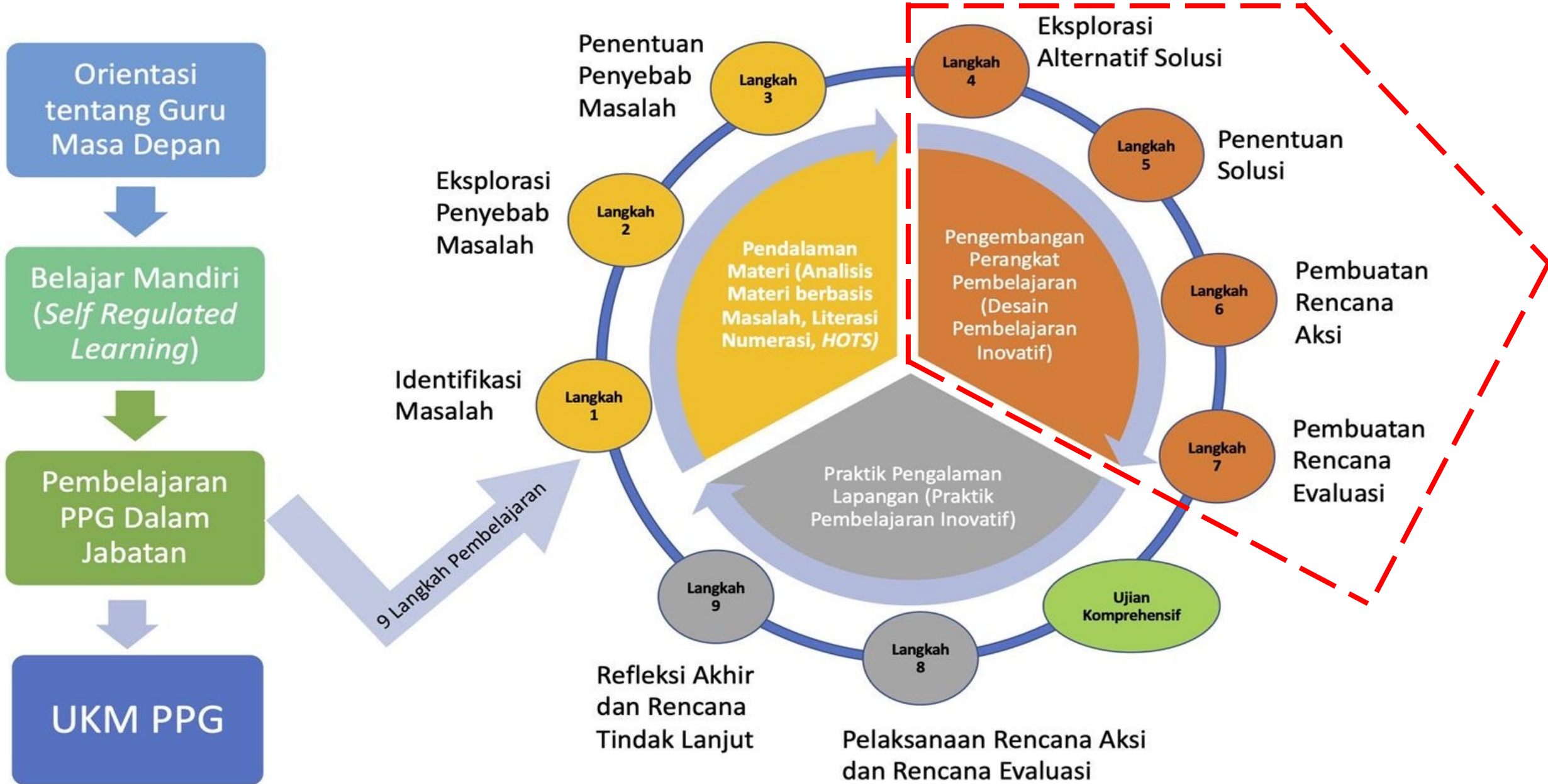
B

PENGEMBANGAN

Perangkat Pembelajaran

(Desain Pembelajaran Inovatif)

ALUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPG DALAM JABATAN 2022



Pengembangan Perangkat Pembelajaran

(Desain Pembelajaran Inovatif)

LANGKAH IV
EKSPLORASI ALTERNATIF
SOLUSI



ALUR AKTIVITAS DAN BEBAN BELAJAR DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF



**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Eksplorasi Alternatif Solusi)**

Hari ke-13

Aktivitas Mahasiswa

1. Mengelompokkan eksplorasi alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi (LK Hasil Riset Sederhana)
2. **Melakukan kajian literatur** untuk mengeksplor alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi LK alternatif solusi.
3. **Melakukan wawancara** terkait alternatif solusi dengan guru/kepala sekolah/pengawas sekolah/rekan sejawat di sekolah, pakar yang ditentukan secara mandiri untuk mengeksplor alternatif solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi LK alternatif solusi.

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi
1.				
2.				

Disalin dari
LK. 1.4. Masalah
Terpilih yang Akan
Diselesaikan
(Kolom 2)

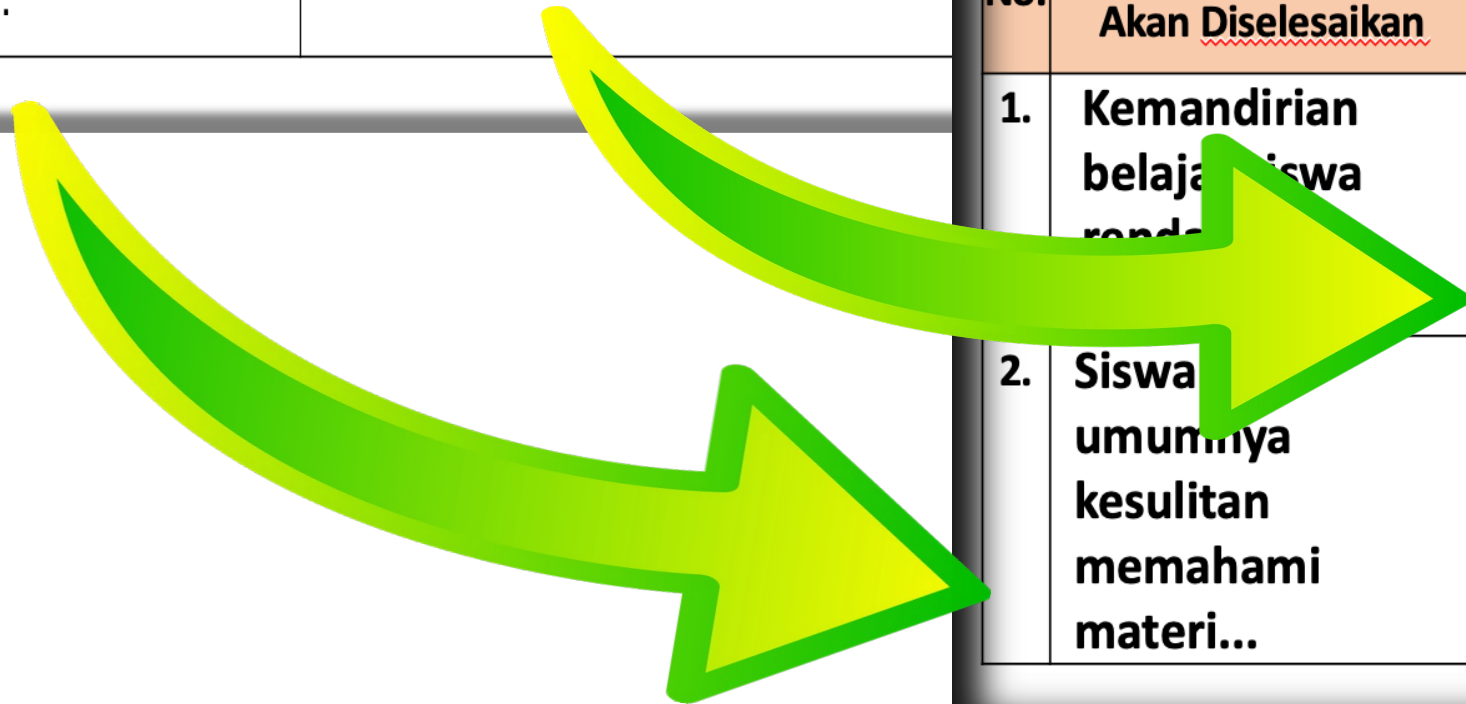
Disalin dari
LK. 1.4. Masalah
Terpilih yang Akan
Diselesaikan
(Kolom 3)

LK. 1.4. Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah
1.	Kemandirian belajar siswa rendah	Model pembelajaran
2.	Siswa pada umumnya kesulitan memahami materi...	Pemilihan materi

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah	Eksplorasi Alternatif Solusi
1.	Kemandirian belajar siswa rendah	Model pembelajaran	
2.	Siswa pada umumnya kesulitan memahami materi...	Pemilihan materi	



LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi
1.	Kemandirian belajar siswa rendah	Model pembelajaran		
2.	Siswa pada umumnya kesulitan memahami materi...	Pemilihan materi		

Eksplorasi alternatif solusi melalui kajian **LITERATUR** dan **WAWANCARA**

Kajian Literatur



Buku Teks



PUBLIKAN *Journal* **unm** **Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan**

HOME ABOUT LOGIN REGISTER CATEGORIES SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS STATISTICS

Home > Vol 8, No 3 (2018) > Annisa

Peningkatan Literasi dengan Strategi The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) di Ruang Baca Tanah Ombak dan Lentera Kuning

Witri Annisa^(1*), Rio Rio Rinaldi⁽²⁾, Ade Fitri Rahmadani⁽³⁾,

- (1) Universitas Bung Hatta Padang
- (2) Universitas Bung Hatta Padang
- (3) Universitas Bung Hatta Padang
- (*) Corresponding Author

Check for updates

DOI: [doi](https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6626) <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i3.6626>

Abstract

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca adalah membudayakan kegiatan literasi di kalangan anak-anak. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana literasi anak. Beberapa komunitas di masyarakat di Kota Padang sudah mencanangkan budaya literasi, diantaranya Komunitas Tanah Ombak dan Komunitas Lentera Kuning. Komunitas Tanah Ombak sebagai mitra 1 dan Komunitas Lentera Kuning sebagai mitra 2 sudah mencanangkan budaya literasi dengan menyediakan sarana perpustakaan. Buku-buku diperustakaan banyak dibaca anak-anak, tetapi kegiatan membaca tersebut hanya untuk bermain. Kegiatan membaca akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan pengetahuan sehingga dapat menunjang kemampuan akademik anak-anak Tanah Ombak dan Lentera Kuning. Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dilakukan dengan pembinaan kegiatan membaca yang bermakna dengan menerapkan strategi *Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA)*. Hasil dari kegiatan tersebut cukup baik, yaitu adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan literasi dengan



- ONLINE SUBMISSION
- FOCUS AND SCOPE
- AUTHOR GUIDELINES
- SUBMISSION GUIDELINES
- REVIEW PROCESS
- PUBLICATION ETHICS
- SCREENING PLAGIARISM
- COPYRIGHT NOTICE
- AUTHOR FEES



Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah	<h2 style="color: red;">Eksplorasi Alternatif Solusi</h2>	Analisis Alternatif Solusi
1.	Kemandirian belajar siswa rendah	Model pembelajaran	<p>Hasil Kajian Litaratur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yunaz (Duishenova, 2016: 13) Problem Centered Learning (PCL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian dalam belajar dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal. 2. Novitasari, Amran dan Syahrani (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di Kelas V SDN Panyikkokang II Kota Makassar (https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/26018/13848) 3. Munfaridah, Luluk (2017). Kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran flipped classroom mendapat nilai rata-rata 40,77% pada pertemuan pertama dan 42,52% pada pertemuan kedua yang berarti kemandirian belajar siswa berada pada kategori cukup. (https://digilib.uinsby.ac.id/21340/) 4. Monika, Vera Risti (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model Active Learning tipe Card Sort di kelas 5 SD Negeri Lopait 01 dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri Lopait 01. (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/18441/7/T1_292013144_Judul.pdf) 5. Puspitasari, Melania Riska (2016) menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. <p>Hasil Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru: Penerapan model-model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Wahyudi, Guru SD...) 2. Kepala Sekolah: Penerpan pembelajaran berbsis proyek (.....) 3. Dst. 	

**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Eksplorasi Alternatif Solusi)**

Hari ke-14

Aktivitas Mahasiswa

- Melakukan diskusi *pros* dan *cons* terkait eksplorasi alternatif solusi dengan akar masalah literasi, numerasi dan karakter sesuai bidang studi yang diajarkan dan karakteristik siswa termasuk ABK melalui pembelajaran paradigma baru merdeka belajar.
- Melakukan presentasi hasil alternatif solusi berdasarkan indikator pada LK hasil riset sederhana.

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi
1.	Kemandirian belajar siswa rendah	Model pembelajaran		
2.	Siswa pada umumnya kesulitan memahami materi...	Pemilihan materi yang tidak tepat (materi tidak kontekstual)		

Eksplorasi alternatif solusi melalui kajian **LITRATUR** dan **WAWANCARA** (Hari Ke-13)

- Diisi berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara dan dianalisis kemungkinan implementasinya dalam kelas mahasiswa.
- Melakukan analisis *pros* dan *cons* (kekuatan dan kelemahan masing-masing) alternatif solusi.

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

Eksplorasi Alternatif Solusi

Kajian Litaratur

1. Yunaz (Duishenova, 2016: 13) **Problem Centered Learning (PCL)** merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian dalam belajar dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal.
2. Novitasari, Amran dan Syahrani (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model **Problem Based Learning** yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di Kelas V SDN Panyikkokang II Kota Makassar (<https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/26018/13848>)
3. Munfaridah, Luluk (2017). Kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran **flipped classroom** mendapat nilai rata-rata 40,77% pada pertemuan pertama dan 42,52% pada pertemuan kedua yang berarti kemandirian belajar siswa berada pada kategori cukup. (<https://digilib.uinsby.ac.id/21340/>)
4. Monika, Vera Risti (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model **Active Learning tipe Card Sort** di kelas 5 SD Negeri Lopait 01 dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri Lopait 01. (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/18441/7/T1_292013144_Judul.pdf)
5. Puspitasari, Melania Riska (2016) menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran **Missouri Mathematics Project (MMP)** dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Wawancara:

1. Guru: Penerapan model-model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Wahyudi, Guru SD...)
2. Kepala Sekolah: Penerapan pembelajaran berbasis proyek (.....)
3. Dst.

Analisis Alternatif Solusi

Berdasarkan hasil eksplorasi alternatif solusi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Centered Learning* (PCL)
 - Mengapa?
 - Apa kelebihan dan kelemahannya?
2. Penerapan model *Problem Based Learning*
 - Mengapa?
 - Apa kelebihan dan kelemahannya?
3. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom*
 - Mengapa?
 - Apa kelebihan dan kelemahannya?
4. Penerapan model *Active Learning tipe Card Sort*
 - Mengapa?
 - Apa kelebihan dan kelemahannya?
5. Penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)
6. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek.
7. Dst...

AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT (Eksplorasi Alternatif Solusi)

Hari ke-15

Aktivitas Mahasiswa

Presentasi LK Hasil Riset Sederhana (LK 2.1).

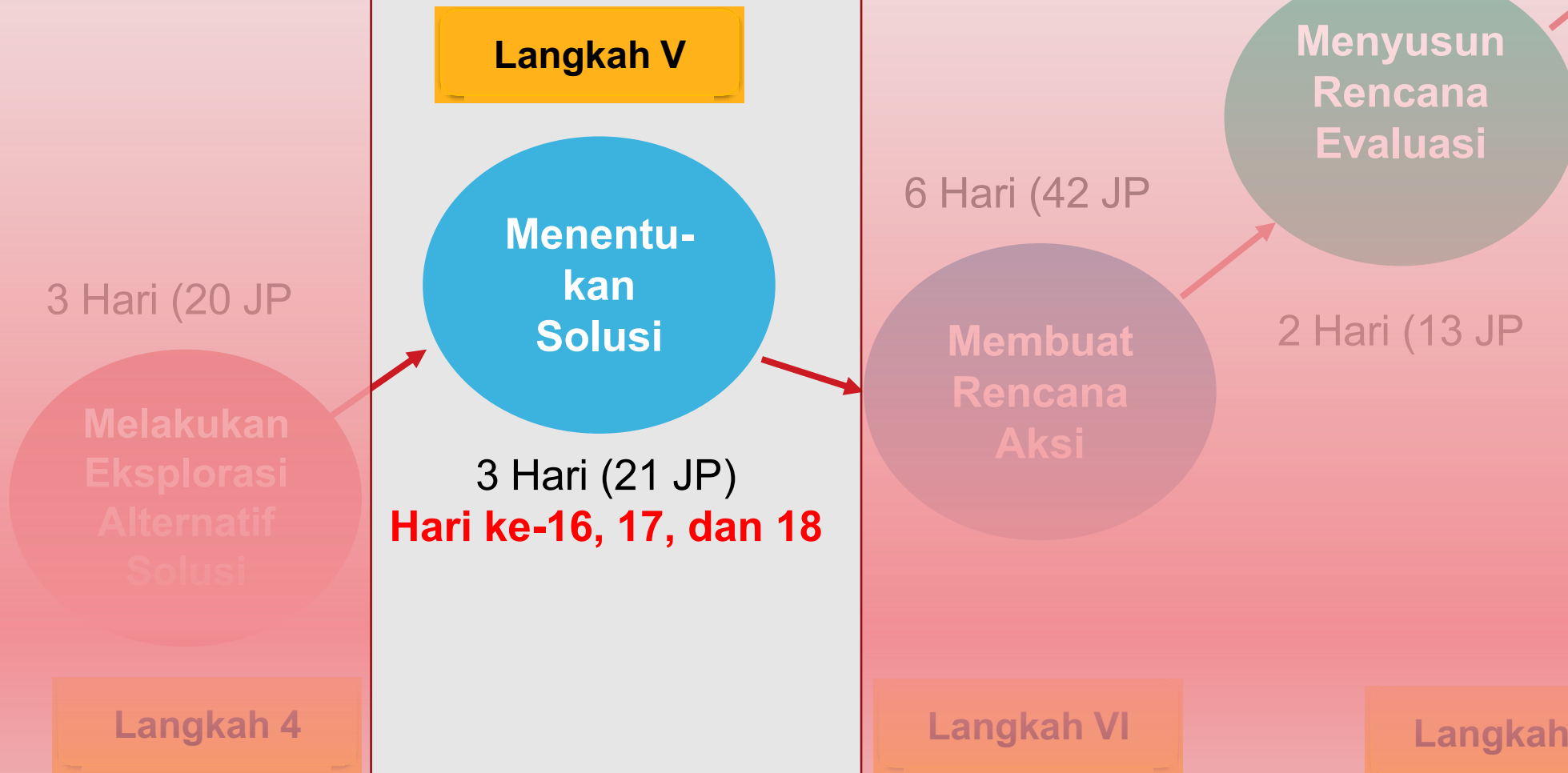
Pengembangan Perangkat Pembelajaran

(Desain Pembelajaran Inovatif)

LANGKAH V
PENENTUAN SOLUSI



ALUR AKTIVITAS DAN BEBAN BELAJAR DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF



**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Eksplorasi Alternatif Solusi)**

Hari ke-16

Aktivitas Mahasiswa

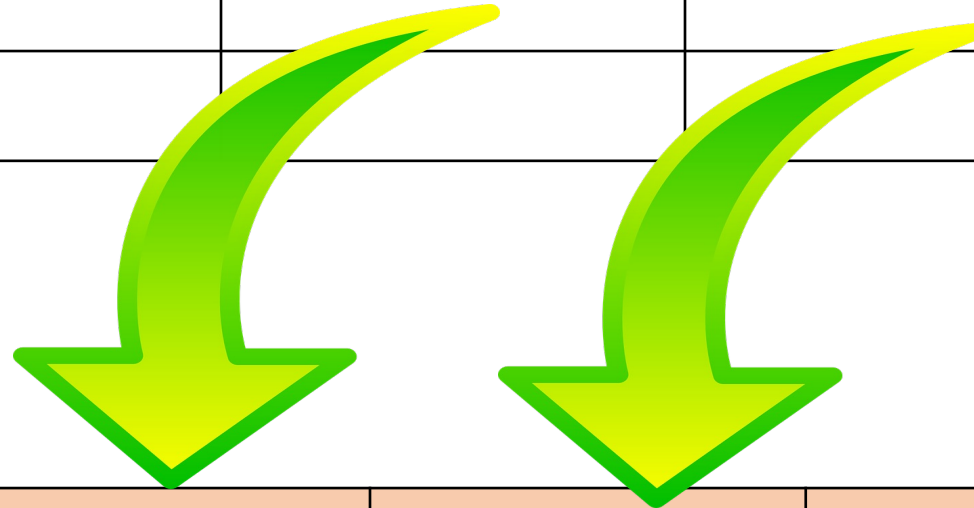
- Mengidentifikasi berbagai jenis solusi yang memungkinkan untuk alternatif solusi.
- Menentukan solusi yang paling relevan dari alternatif solusi yang telah dieksplorasi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi (LK Penentuan solusi)
- Melakukan kajian literatur untuk penentuan solusi sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan penentuan solusi.
- Melakukan wawancara terkait penentuan solusi dengan guru/kepala sekolah/pengawas sekolah/rekan sejawat di sekolah, pakar yang ditentukan secara mandiri sebagai bahan untuk menyusun dan mempersiapkan bahan presentasi penentuan solusi.

LK 2.2 Penentuan Solusi

No.	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
1.				
2.				

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

No.	Masalah Terpilih yang Akan Diselesaikan	Akar Penyebab Masalah	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi
1.				
2.				



LK 2.2 Penentuan Solusi

No.	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
1.				
2.				

LK 2.1 Eksplorasi Alternatif Solusi

Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi
<p>Kajian Literatur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yunaz (Duisheanova, 2016: 13) Problem Centered Learning (PCL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian dalam belajar dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal. 2. Novitasari, Amran dkk (2017), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V SD Negeri Panyikkokang II Kota Makassar (https://ojs.unm.ac.id/IPJ/article/view/26018/13848) 3. Munfaridah, Luluk (2017). Kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran flipped classroom mendapat nilai rata-rata 40,77% pada pertemuan pertama dan 42,52% pada pertemuan kedua yang berarti kemandirian belajar siswa berada pada kategori cukup. (https://digilib.uinsby.ac.id/21340/) 4. Monika, Vera Risti (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model Active Learning tipe Card Sort di kelas 5 SD Negeri Lopait 01 dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri Lopait 01. (https://ejournal.uin-sby.ac.id/18441/7/T1_292013144_Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan MIPA SD Negeri Lopait 01 - Monika Vera Risti - Penerapan Model Active Learning Tipe Card Sort - Dapat Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Lopait 01 - Monika Vera Risti - 2018) <p>dan bahwa dengan model Missouri Mathematics Project (MMP) yang memberi peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (Wahyudi, Guru SD...) dan proyek (.....)</p>	<p>Berdasarkan hasil eksplorasi alternatif solusi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model Problem Centered Learning (PCL) <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahannya? 2. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahannya? 3. Penerapan model pembelajaran flipped classroom <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahannya? 4. Penerapan model Active Learning tipe Card Sort <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahannya? 5. Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) 6. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek. 7. Dst...

LK 2.2 Penentuan Solusi

No.	Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
1.				
2.				

LK 2.2 Penentuan Solusi

Eksplorasi Alternatif Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
<p>Kajian Litaratur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yunaz (Duishenova, 2016: 13) Problem Centered Learning (PCL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian dalam belajar dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara maksimal. 2. Novitasari, Amran dan Syahrani (2021) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning yang dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di Kelas V SDN Panyikkokang II Kota Makassar (https://ojs.unm.ac.id/TPJ/article/view/26018/13848) 3. Munfaridah, Luluk (2017). Kemandirian belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran flipped classroom mendapat nilai rata-rata 40,77% pada pertemuan pertama dan 42,52% pada pertemuan kedua yang berarti kemandirian belajar siswa berada pada kategori cukup. (https://digilib.uinsby.ac.id/21340/) 4. Monika, Vera Risti (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model Active Learning tipe Card Sort di kelas 5 SD Negeri Lopait 01 dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas 5 SD Negeri Lopait 01. (https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/18441/7/T1_292013144_Judul.pdf) 5. Puspitasari, Melania Riska (2016) menyimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. <p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru: Penerapan model-model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Wahyudi, Guru SD...) 2. Kepala Sekolah: Penerapan pembelajaran berbasis proyek (.....) 3. Dst. 	<p>Berdasarkan hasil eksplorasi alternatif solusi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model <i>Problem Centered Learning</i> (PCL) <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahan? 2. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahan? 3. Penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahan? 4. Penerapan model <i>Active Learning tipe Card Sort</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa? • Apa kelebihan dan kelemahan? 5. Penerapan model pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> 6. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek. 7. Dst... 	<p>Solusi yang Relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan solusi yang paling relevan dari beberapa alternatif solusi yang telah dieksplorasi. • Diisi berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara dan kemungkinan implementasinya dalam kelas mahasiswa. 	<p>Analisis Penentuan Solusi</p>

Tips Penentuan Solusi Melalui Kajian Literatur dan Wawancara

Kajian Literatur

- Pahami isi literatur yang dianggap relevan dengan membacanya secara berulang-ulang.
- Pada artikel, alasan solusi tersebut dianggap tepat biasanya diuraikan oleh penulis artikel pada bagian pendahuluan, kajian pustaka, atau pembahasan.

Wawancara

Buat/siapkan pertanyaan yang berfokus pada penentuan solusi dari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah.

Contoh:

- Masalah: **Kemandirian belajar siswa rendah**
- Pertanyaan: **“Dari beberapa alternatif solusi yang ada, solusi manakah yang dianggap paling relevan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?”**

Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
<p> <i>Problem Centered</i> pembelajaran dan ra memberi lakukan) dengan ng dapat serta didik di akassar 26018/1384 </p>	<p> Berdasarkan hasil eksplorasi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut: 1. Penerapan model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> 2. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 3. Penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> 4. Penerapan model <i>Active Learning tipe Card Sort</i> 5. Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) 6. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Catatan: Setiap alternatif solusi disertai dengan analisis pros dan cons. </p>	<p> Penerapan model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> </p>	

**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Eksplorasi Alternatif Solusi)**

Hari ke-17

Aktivitas Mahasiswa

Melakukan diskusi analisis penentuan solusi dari alternatif solusi yang telah ditentukan.

LK 2.2 Menentukan Solusi

	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
<p>si</p> <p><i>Problem Centered</i></p> <p>mbelajaran</p> <p>dan</p> <p>ra memberi</p> <p>akukan</p> <p>)</p> <p>dengan</p> <p>ng dapat</p> <p>serta didik di</p> <p>akassar</p> <p>26018/1384</p>	<p>Berdasarkan hasil eksplorasi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penerapan model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i>2. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i>3. Penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i>4. Penerapan model <i>Active Learning tipe Card Sort</i>5. Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)6. Penerapan model pembelajaran berbasis projek. <p>Catatan: Setiap alternatif solusi disertai dengan analisis pros dan cons.</p>	<p>Penerapan model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i></p>	<p>Analisis Penentuan Solusi</p> <p>Menentukan 1 solusi dan menguraikan mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none">• Alasan memilih solusi tersebut.• Kelebihan solusi yang dipilih• Jika diterapkan, maka...• Jika tidak diterapkan, maka... <p>Catatan: Butir 1 dan 2 sebaiknya disertai hasil kajian literatur dan wawancara.</p>

LK 2.2 Menentukan Solusi

Jenis Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
<p><i>Problem</i> upakan t emandirian nberi ik melakukan al. i (2021) jaran <i>Learning</i> andirian SDN e/view/26018</p>	<p>Berdasarkan hasil eksplorasi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model Problem Centered Learning (PCL) 2. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 3. Penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> 4. Penerapan model <i>Active Learning tipe Card Sort</i> 5. Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) 6. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek. <p>Catatan: Setiap alternatif solusi disertai dengan analisis pros dan cons.</p>	<p>Penerapan model Problem Centered Learning (PCL)</p>	<p>Berdasarkan hasil identifikasi masalah pembelajaran di kelas V SDN 10 Watampone ditemukan bahwa siswa cenderung kemandirian belajarnya rendah. Siswa pada umumnya tidak memiliki rasa percaya diri pada kemampuannya sendiri, selalu mengandalkan orang lain, belum mampu menyelesaikan tugasnya, tidak memiliki hasrat untuk memperoleh prestasi yang tinggi, tidak memiliki keinginan untuk bersaing dan berkompetisi, belum mampu mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif serta belum dapat mengambil inisiatif dalam keputusan pada masalah yang dihadapi. Setelah dieksplorasi dan dianalisis (kajian literatur dan wawancara) ditemukan bahwa yang menjadi akar penyebab masalah adalah model pembelajaran yang digunakan guru selama ini adalah kurang mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa.</p> <p>Melalui berbagai kajian literatur dan wawancara, ditemukan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i>. Mengapa? Model PCL ini melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas yang memiliki potensi untuk menstimulasi mereka berpikir dan membuat logis konsep-konsep materi dengan cara mereka sendiri. Dengan demikian, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa agar melakukan aktivitas belajar yang berpotensi sehingga membuatnya berpartisipasi aktif dan kreatif dalam belajar. Berkaitan dengan hal itu, menurut Wood (Hafriani, 2004), PCL adalah model yang berorientasi agar siswa memiliki gagasan untuk mengkonstruksi subjek yang penting, dan juga untuk merefleksi jalan pengertian yang dibangun melalui aktivitas partisipasi. Aktivitas partisipasi ini menjadi membudaya dalam diri siswa untuk setiap pemecahan masalah fisika. Sehingga aktivitas-aktivitas yang berpusat pada masalah ini adalah aktivitas yang membangun suatu peran individu dan proses sosial kelas berupa interaksi dan transformasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Selain pendapat tersebut, ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model PCL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa (Nurhayati, 2019; Aulia dkk, 2019; Andriani, 2021).</p>

LK 2.2 Menentukan Solusi

Jenis Solusi	Analisis Alternatif Solusi	Solusi yang Relevan	Analisis Penentuan Solusi
<p><i>Problem</i> upakan t emandirian nberi ik melakukan al. i (2021) jaran <i>d Learning</i> andirian SDN e/view/26018</p>	<p>Berdasarkan hasil eksplorasi, alternatif solusi yang sesuai atau memungkinkan untuk diterapkan di kelas saya adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> 2. Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> 3. Penerapan model pembelajaran <i>flipped classroom</i> 4. Penerapan model <i>Active Learning tipe Card Sort</i> 5. Penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) 6. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek. <p>Catatan: Setiap alternatif solusi disertai dengan analisis pros dan cons.</p>	<p>Penerapan model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i></p>	<p>Model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> ini memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan. Menurut Wood (Hafriani, 2004), model ini berorientasi agar siswa memiliki gagasan untuk mengkonstruksi subjek yang penting, dan juga untuk merefleksi jalan pengertian yang dibangun melalui aktivitas partisipasi. Aktivitas partisipasi ini menjadi membudaya dalam diri siswa untuk setiap pemecahan masalah fisika. Sehingga aktivitas-aktivitas yang berpusat pada masalah ini adalah aktivitas yang membangun suatu peran individu dan proses sosial kelas berupa interaksi dan transformasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Selain itu, menurut Endedijk dkk. (2016), kemandirian belajar memiliki manfaat bagi siswa tidak hanya untuk menunjang kegiatannya di sekolah namun juga untuk mengembangkan keahlian saat memasuki dunia kerja.</p> <p>Dengan demikian, sudah jelas bahwa jika model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> ini diterapkan, maka permasalahan rendahnya kemandirian belajar siswa dapat teratasi. Sebaliknya, jika jika model <i>Problem Centered Learning (PCL)</i> ini tidak diterapkan maka harapan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa sulit untuk diwujudkan. Padahal, kemandirian belajar ini penting dimiliki oleh siswa bukan hanya agar mereka memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya dan supaya siswa lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, tetapi kemandirian belajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan oleh Sobri dan Moerdiyanto (2014) melalui penelitian yang menyimpulkan bahwa “kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung lebih aktif belajar, memantau kegiatan belajarnya serta dapat mengetahui strategi belajar yang cocok untuk diterapkan.”</p> <p>Daftar Pustaka:</p>

**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Eksplorasi Alternatif Solusi)**

Hari ke-18

Aktivitas Mahasiswa

Melakukan presentasi hasil penentuan solusi berdasarkan indikator penentuan solusi.

TAGIHAN

LK 2.2. Penentuan Solusi



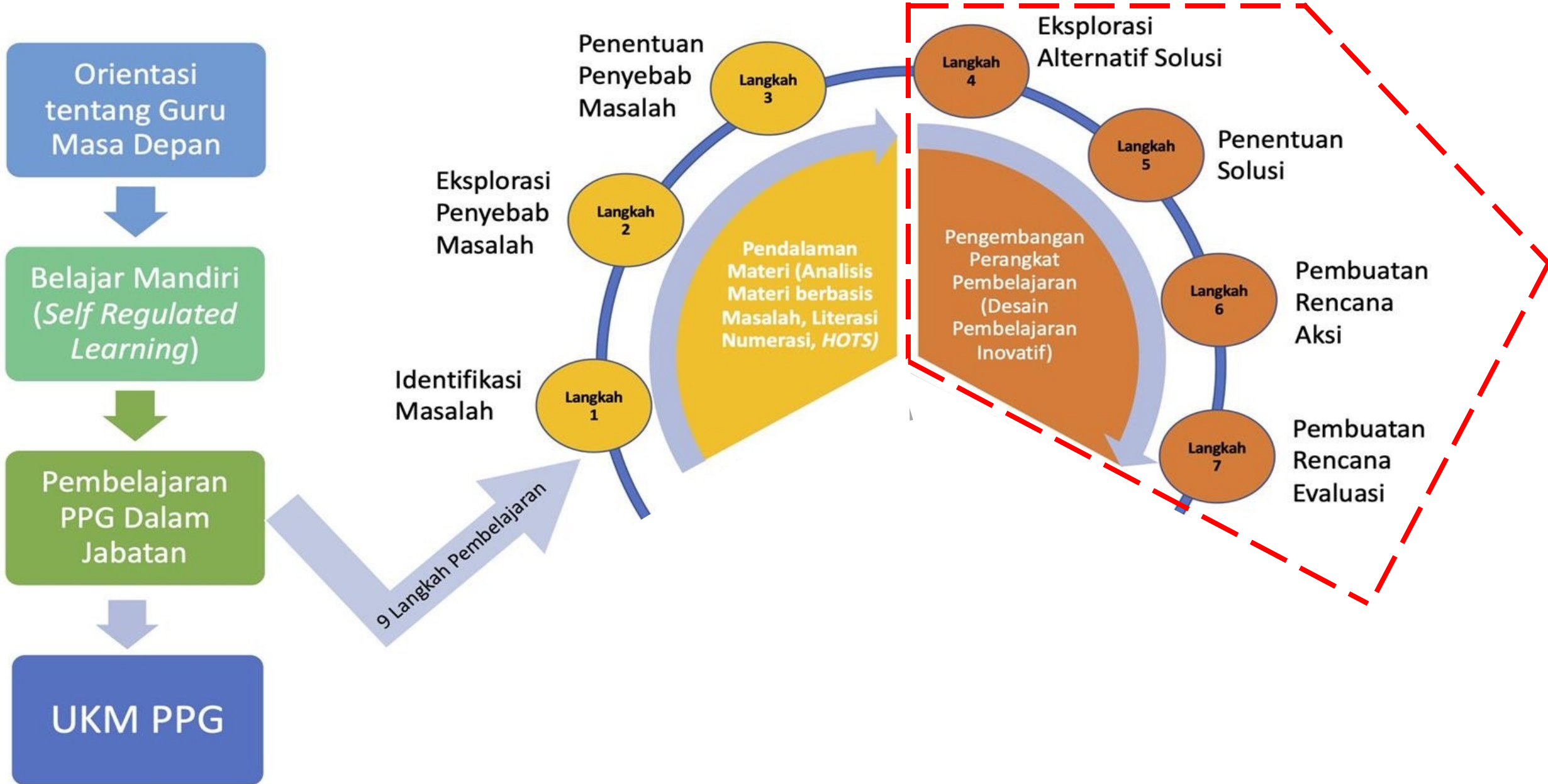
Pengembangan Perangkat Pembelajaran

(Desain Pembelajaran Inovatif)

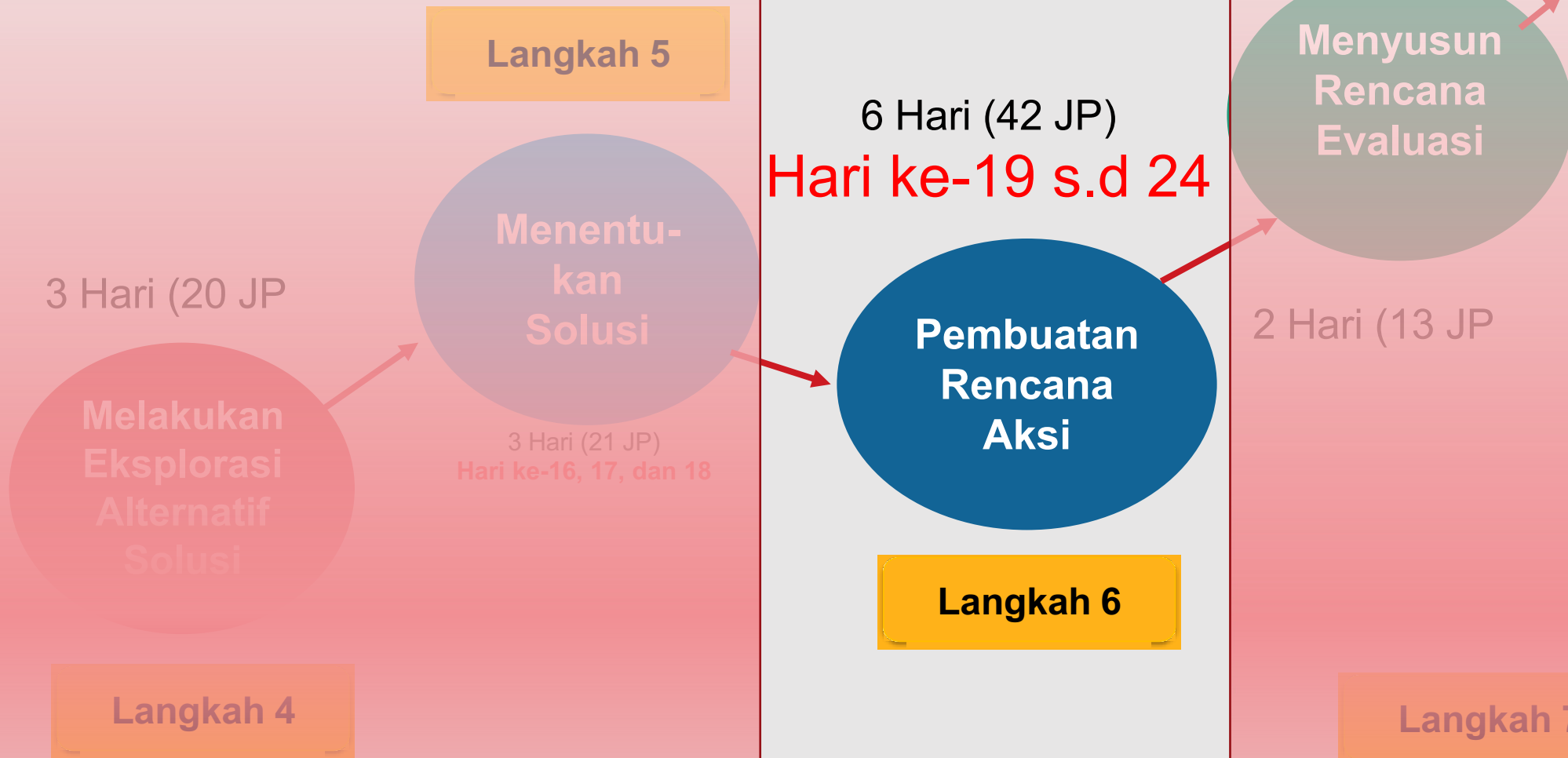
**Pembuatan
Rencana
Aksi**

Langkah 6

ALUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPG DALAM JABATAN 2022



ALUR AKTIVITAS DAN BEBAN BELAJAR DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF



PEMBUATAN RENCANA AKSI

Kegiatan pembuatan rencana aksi dilakukan dengan membuat strategi implementasi berdasarkan pada pilihan solusi yang sudah ditetapkan. Strategi implementasi ini dapat meliputi pembuatan perangkat ajar, atau hal-hal lainnya yang relevan terhadap pemecahan masalah yang telah diidentifikasi, serta relevan terhadap pilihan solusi.

Aktivitas Mahasiswa

1. Mendesain pembelajaran inovatif sesuai dengan akar masalah dan solusi hipotetik yang telah dirumuskan berdasarkan kegiatan sebelumnya.
2. Menyusun RPP dan perangkatnya yang berbasis masalah dan proyek dan hasil analisis silabus, meliputi:
 - a. RPP
 - b. Bahan ajar
 - c. Media pembelajaran (menekankan pada pemanfaatan media berbasis AI, AR, VR).
 - d. LKPD
 - e. Kisi-kisi, instrumen, dan rubrik penilaian.

Aktivitas Mahasiswa

3. Mengkaji Panduan Penyusunan RPP untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan RPP.
4. Menyusun RPP dan perangkatnya (konsep pembelajaran luring dan daring).
5. Berdiskusi secara aktif dengan dosen dan guru pamong untuk mendapatkan gambaran dan persepsi yang sama dalam penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran berbasis masalah dan proyek.

TAGIHAN

Perangkat pembelajaran inovatif untuk dua rencana aksi (1 rencana aksi minimal 2 kali pertemuan)

**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Pembuatan Rencana Aksi)**

Rencana Aksi I

Hari Ke-19 (Rencana Aksi I)



**Tinjauan/Diskusi
Pilihan Solusi**

**Analisis Kurikulum,
Prota, Promes**

**Panduan/Penjelasan
Penyusunan RPP**

AKTIVITAS PRAKTIK PEMBELAJARAN IVOVATIF

AKTIVITAS	Aksi	Tanggal
Prkatik Pembelajaran Inovatif	I	8 s.d. 22 Desember 2022
	II	23 Des 2022 s.d. 7 Jan 2023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran/Tema/Subtema :

Pertemuan ke... :

Alokasi Waktu :

A. KOMPETENSI INTI (KI)

.....
.....
.....
.....

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1.....	-
2.1.....	-
3.1.....	3.1.1.....
4.1.....	4.1.1.....

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

D. MATERI PEMBELAJARAN

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. PENDEKATAN :.....
2. MODEL :.....
3. METODE :.....

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. 2. Dst.	
Inti	1. 2. Dst.	
Akhir/Penutup	1. 2. Dst.	

G. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat :.....
2. Bahan :.....
3. Sumber Belajar :.....

H. Penilaian

1. Jenis dan Teknik Penilaian

a. Jenis

- Sikap :..... (Sebutkan)
- Pengetahuan :..... (Sebutkan)
- Keterampilan :..... (Sebutkan)

b. Teknik

- Sikap :..... (Sebutkan)
- Pengetahuan :..... (Sebutkan)
- Keterampilan :..... (Sebutkan)

2. Instrumen Penilaian

- Sikap : (Lampirkan)
- Pengetahuan : (Lampirkan)
- Keterampilan : (Lampirkan)

I. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial :..... (Sebutkan)
2. Pengayaan :..... (Sebutkan)

Catatan:

- Rumusan tujuan mengimplementasikan **HOTS** (*Higher Order Thinking Skills*).
- Merancang materi pembelajaran sesuai dengan KD dan indikator berbasis TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*).
- Merancang strategi pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. Kecakapan abad 21: berpikir **kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif**.
- Memanfaatkan TIK dengan **multi moda** untuk merancang media pembelajaran.
- Memanfaatkan **media konkret/benda nyata** dalam pembelajaran.
- Merancang pemanfaatan media pembelajaran untuk **melatih sikap dan keterampilan**.
- Memanfaatkan **sumber belajar** melalui **internet/sumber online**
- Guru membuat dan menggunakan forum **diskusi/kuis/ice-breaking** melalui **platform online**
- Menyusun instrumen **evaluasi HOTS**.

Hari Ke-20 (Rencana Aksi I)



Penyusunan RPP

Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan Media

.....
(Judul Materi Ajar)

Sekolah :
Mata Pelajaran/Tema/Subtema :
Kelas/Semester :

A. Tujuan Pembelajaran

B. Uraian Materi

.....

.....

.....

Dst

C. Latihan dan Kunci Jawaban/Rubrik

D. Daftar Pustaka

FORMAT MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah :
Mata Pelajaran/Tema/Subtema :
Kelas/Semester :

- A. TUJUAN PEMBELAJARAN** : (sesuai RPP)
B. MATERI POKOK : (sesuai RPP)
C. JENIS MEDIA YANG DIKEMBANGKAN :

D. BAHAN DAN ALAT YANG DIGUNAKAN

- a. Bahan :
b. Alat :

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBUATAN

- Langkah I :.....
Langkah II:.....
Dan seterusnya:.....

F. LANGKAH-LANGKAH PENGGUNAAN

- a. Langkah 1 :.....
b. Langkah 2 :.....
c. Dan seterusnya:

Hari Ke-21 (Rencana Aksi I)



Penyusunan LKPD

**Penyusunan Instrumen
Penilaian**

Sekolah :
Kelas/Semester :
Mata Pelajaran/Tema/Subtema Pembelajaran :
Alokasi Waktu :
Tujuan Pembelajaran:
1.....
2.....
3. dst

Nama Kelompok/Individu:

Nama Anggota Kelompok:

1.
2.
3. dst

A. Judul :

B. Petunjuk Belajar :

- 1.....
- 2.....
3. dst.

C. Alat dan Bahan (jika ada) :

1. Alat :
2. Bahan :

D. Langkah-Langkah Kegiatan :

- 1.....
- 2.....
3. dst

- Soal Latihan (Jika ada)
- Kunci Jawaban
- Pedoman Penskoran

E. Daftar Pustaka



Lampiran Penilaian (1)

KISI-KISI PENULISAN SOAL

- ⦿ Jenjang Pendidikan :
- ⦿ Mata Pelajaran/Tema/Subtema :
- ⦿ Kelas/Semester :
- ⦿ Jumlah Soal :
- ⦿ Bentuk Soal :

No.	KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran/Tema/Subtema :
Kelas/Semester :
Tahun Pelajaran :

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Instrumen	Rubrik

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Mata Pelajaran/Tema/Subtema :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Butir Instrumen (Soal-soal)	Kunci Jawaban	Rubrik

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran/Tema/Subtema :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik	Butir Instrumen (Soal-soal/Tugas)	Rubrik

Aktivitas Mahasiswa (Rencana Aksi I)

Hari ke-...	Aktivitas
19	Tinjauan Pilihan Solusi, Analisis Kurikulum, Prota, Promes, dan Panduan Penyusunan RPP
20	Penyusunan RPP, Bahan Ajar, dan Media
21	Penyusunan LKPD dan Instrumen Penilaian

**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Pembuatan Rencana Aksi)**

Rencana Aksi II

Hari Ke-22 (Rencana Aksi II)



Penyusunan RPP

Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan Media

Hari Ke-23 (Rencana Aksi II)



Penyusunan LKPD

**Penyusunan
Instrumen Penilaian**

Hari Ke-24 (Rencana Aksi II)



Presentasi dan
diskusi

Aktivitas Mahasiswa (Rencana Aksi I)

Hari ke-...	Aktivitas
19	Tinjauan Pilihan Solusi, Analisis Kurikulum, Prota, Promes, dan Panduan Penyusunan RPP
20	Penyusunan RPP, Bahan Ajar, dan Media
21	Penyusunan LKPD dan Instrumen Penilaian

Aktivitas Mahasiswa (Rencana Aksi II)

Hari ke-...	Aktivitas
22	Penyusunan RPP, Bahan Ajar, dan Media
23	Penyusunan LKPD dan Instrumen Penilaian
24	Presentasi dan Diskusi



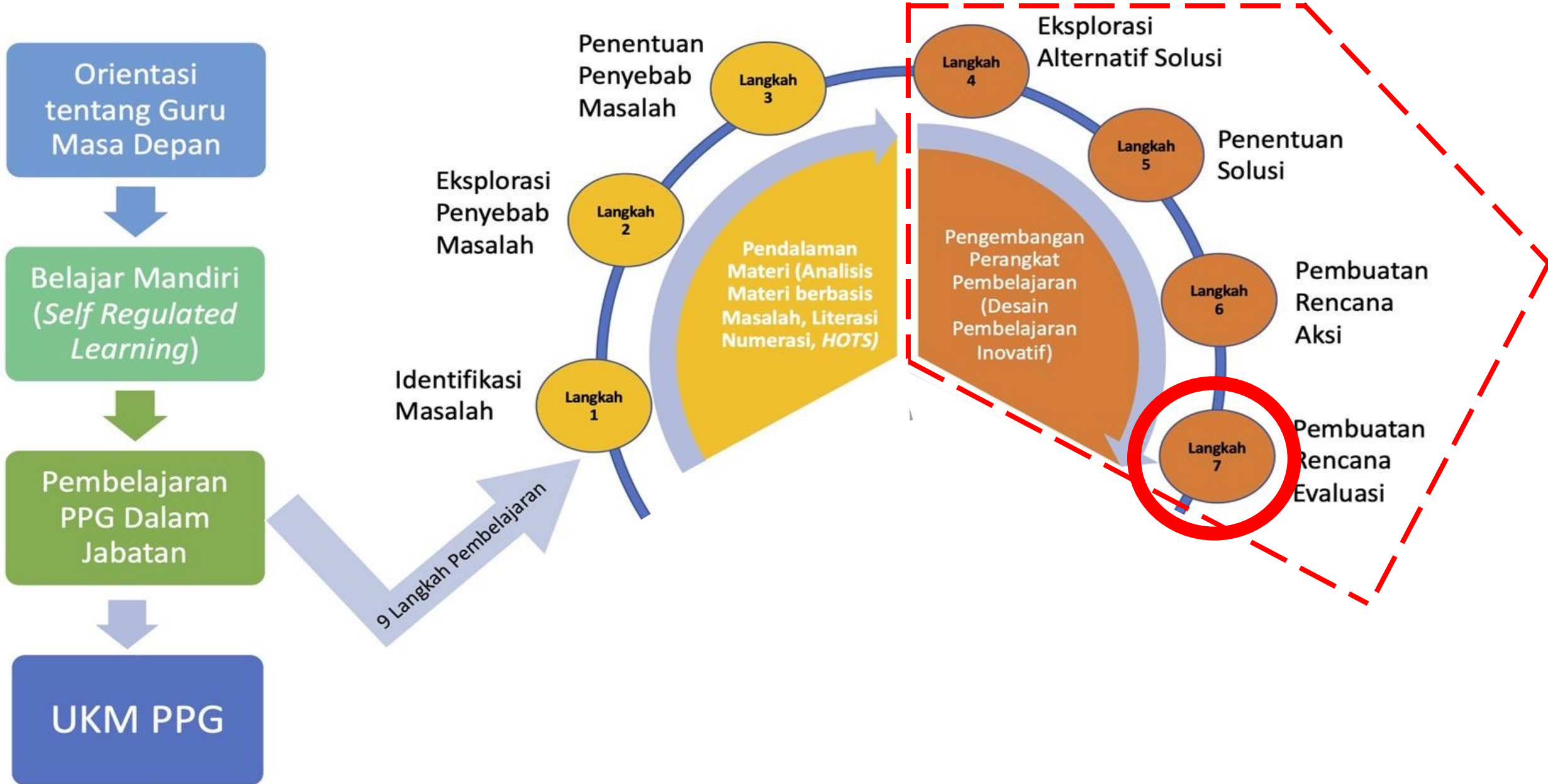
Pengembangan Perangkat Pembelajaran

(Desain Pembelajaran Inovatif)

**Pembuatan
Rencana
Evaluasi**

Langkah 7

ALUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPG DALAM JABATAN 2022



ALUR AKTIVITAS DAN BEBAN BELAJAR DESAIN PEMBELAJARAN INOVATIF



AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT (Pembuatan Rencana Evaluasi)

Hari ke-25

Aktivitas Mahasiswa

1. Membuat rencana evaluasi sebagai dukungan pelaksanaan rencana aksi yang telah dibuat.
2. Menyusun strategi evaluasi dengan kajian literatur, wawancara guru/kepala sekolah/pengawas sekolah, rekan sejawat, wawancara pakar, dalam berbagai bentuk, dan dapat meliputi **jurnal refleksi, video, lembar observasi, wawancara, survei kepada murid/guru/kepala sekolah/orang tua, artifak hasil belajar murid**, dsb.
3. Mempresentasikan hasil penyusunan rencana evaluasi.

**AKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT
(Pembuatan Rencana Evaluasi)**

Hari ke-25 dan 26

Aktivitas Mahasiswa

Latihan praktik mengajar dengan teman sejawat (*peer teaching*).

Aktivitas Dosen dan GP

Mengobservasi, mereview, memberikan feedback hasil latihan mengajar (*peer teaching*)

DURASI:

- Latihan praktik mengajar: 20-25 menit
- Pemberian *feedback* oleh Dosen/GP: 5-10 menit

TAGIHAN

- Instrumen rencana evaluasi sesuai dengan rencana aksi terpilih
- Video rekaman latihan praktik mengajar (15-20 menit)

Contoh 1

Lembar Observasi Keterlaksanaan Model PMK-BPL di SD

Aspek yang Diamati		Skor			
		4	3	2	1
<i>Tahap Pramenulis</i>					
1	Guru membimbing siswa untuk memilih tema karangan tertentu yang digali dari minat, kesenangan, dan hobi siswa atau dipikirkan dari tema mata pelajaran bahasa Indonesia.				
2	Guru atau siswa menuliskan sebuah tema tertentu atau kata inti dalam sebuah lingkaran.				
3	Guru bersama-sama siswa mengembangkan tema tersebut ke dalam sejumlah topik atau subtema. Caranya, menarik sejumlah garis atau gambar dari pusat lingkaran itu. Pada ujung garis itu, diberikan detail-detail topik atau subtema.				
4	Guru menyiapkan dan membagikan lembar kreativitas kepada siswa.				
5	Guru memberi penjelasan tentang tugas. Setelah itu, secara berkelompok siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah yang akan ditulis sebagai bahan cerita berdasarkan hasil observasi, pengetahuan, pengalaman, perenungan, dan imajinasi.				
6	Guru membimbing siswa secara berkelompok mengisi lembar kreativitas berdasarkan hasil observasi, pengetahuan, pengalaman, perenungan, dan imajinasi. Hasil kerja kelompok tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi tulisan.				
7	Guru menugasi kelompok untuk presentasi hasil kerja kelompok dan memberi apresiasi.				

8	Guru mengeksplorasi pengalaman dan pengetahuan siswa melalui penjelasan dan tanya jawab mengenai karakteristik cerita anak dan tema atau topik yang akan dikembangkan.				
<i>Tahap Menulis</i>		1	2	3	4
1	Guru meminta siswa menulis draf kasar berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun.				
2	Guru memberikan pengantar dan tinjauan umum mengenai proses perbaikan draf.				
3	Guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Penulis membacakan drafnya dengan nyaring kepada pasangannya. Selesai pembacaan, penyimak memberikan pernyataan, saran, dan pertanyaan yang bersifat positif, misalnya bagian draf yang disenangi, yang menarik dan sejenisnya.				
4	Guru mengarahkan siswa merencanakan dan melakukan perbaikan draf berdasarkan saran dan balikan dari kelompok menulisnya.				
5	Guru memanfaatkan draf hasil kerja salah seorang siswa sebagai sampel, memajang di papan tulis, atau membagikan salinan tulisan tersebut ke seluruh siswa.				
6	Guru atau siswa membaca nyaring kata demi kata untuk menemukan kesalahan penulisan, dan menandai berbagai macam kesalahan yang berhasil ditemukan terutama penerapan ejaan dan tanda baca yang diukur dari kaidah EYD. Setelah itu, dilakukan koreksi bersama dengan siswa terhadap kesalahan yang ditemukan.				

7	Guru meminta siswa saling menukarkan drafnya kepada pasangannya, kemudian membaca dengan diam (<i>silent reading</i>) dan saling menandai kesalahan terutama penerapan ejaan dan tanda baca yang diukur dari kaidah EYD.				
8	Secara individu, siswa ditugasi membaca ulang drafnya masing-masing, kemudian merencanakan penyuntingan berdasarkan komentar atau balikan yang dituliskan oleh kelompok sejawat.				
9	Guru memberi waktu kepada siswa untuk melakukan penyuntingan.				
<i>Tahap Pascamenulis</i>		1	2	3	4
1	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempublikasikan tulisannya dengan cara, antara lain: - membaca di depan teman-temannya, - memajang di papan pajangan - memajang di majalah dinding - mengirim ke media massa atau penerbit buku.				
2	Guru memotivasi siswa untuk menulis.				

Nama Guru :=

SD :=

Tanggal :=

Komentar Umum (Umpan Balik)

.....

.....

.....

.....

Contoh 2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aspek yang Diamati		Skor			
<i>Tahap Pendahuluan</i>		4	3	2	1
	Setelah guru melakukan apersepsi, tanya-jawab; menyampaikan materi pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, dan rencana kegiatan, siswa tampak siap untuk belajar.				
<i>Tahap Pramenulis</i>		4	3	2	1
1	Siswa aktif memilih tema karangan tertentu yang digali dari minat, kesenangan, dan hobi siswa atau dipikirkan dari tema mata pelajaran bahasa Indonesia.				
2	Siswa menuliskan sebuah tema tertentu atau kata inti dalam sebuah lingkaran.				
3	Siswa mengembangkan tema tersebut ke dalam sejumlah topik atau subtema. Caranya, menarik sejumlah garis atau gambar dari pusat lingkaran itu. Pada ujung garis itu, diberikan detil-detil topik atau subtema.				
4	Secara berkelompok, siswa mengidentifikasi masalah yang akan ditulis sebagai bahan cerita berdasarkan hasil observasi, pengetahuan, pengalaman, perenungan, dan imajinasi.				
5	Siswa secara berkelompok mengisi lembar kreativitas berdasarkan hasil observasi, pengetahuan, pengalaman, perenungan, dan imajinasi. Hasil kerja kelompok tersebut dapat dimanfaatkan sebagai kerangka karangan yang akan dikembangkan menjadi tulisan.				
6	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberi apresiasi.				

7	Siswa aktif menyimak penjelasan guru dan aktif melakukan tanya jawab mengenai karakteristik cerita anak dan tema atau topik yang akan dikembangkan.				
<i>Tahap Menulis</i>		4	3	2	1
1	Siswa menulis draf kasar berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun.				
2	Aktif menyimak pengantar dan tinjauan umum dari guru mengenai proses perbaikan <u>draf</u> .				
3	Siswa berkelompok secara berpasangan untuk saling memberi pernyataan, saran, pertanyaan terhadap draf pasangannya masing-masing.				
4	Siswa aktif merencanakan dan melakukan perbaikan draf berdasarkan saran dan balikan dari kelompok menulisnya.				
5	Guru memanfaatkan draf hasil kerja salah seorang siswa sebagai sampel, memajang di papan tulis, atau membagikan salinan tulisan tersebut ke seluruh siswa.				
6	Siswa membaca nyaring kata demi kata untuk menemukan kesalahan penulisan, dan menandai berbagai macam kesalahan yang berhasil ditemukan terutama penerapan ejaan dan tanda baca yang diukur dari kaidah EYD terhadap contoh draf yang ditampilkan guru.				
7	Siswa saling menukarkan drafnya kepada pasangannya, kemudian membaca dengan diam (<i>silent reading</i>) dan saling menandai kesalahan terutama penerapan ejaan dan tanda baca yang diukur dari kaidah EYD.				

8	Siswa membaca ulang drafnya masing-masing, kemudian merencanakan penyuntingan berdasarkan komentar atau balikan yang dituliskan oleh kelompok sejawat.				
9	Siswa aktif melakukan penyuntingan.				
<i>Tahap Pascamenulis</i>		4	3	2	1
	Siswa untuk mempublikasikan tulisannya dengan cara, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> - membaca di depan teman-temannya, - memajang di papan pajangan - memajang di majalah dinding - mengirim ke media massa atau penerbit buku. 				

Komentar Umum (Umpan Balik)

.....

.....

.....

.....

.....,

Pengamat

(.....)

Contoh 3

Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Skor				Catatan
		4	3	2	1	
1	Kreativitas dalam menarik perhatian dan memotivasi siswa					
2	Inovasi dalam menggunakan pendekatan, model, dan metode pembelajaran					
3	Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan TPACK					
4	Kreativitas dalam mengembangkan variasi interaksi					
5	Inovasi dalam mengorganisasikan sumber belajar dan/atau bahan ajar					
6	Kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran					
7	Keterampilan menggunakan media pembelajaran					
8	Mengintegrasikan kemampuan <i>critical thinking, creative thinking, reflective thinking, dan decision making</i> ke dalam kegiatan belajar melalui <i>inquiry based activities</i>					
9	Kemampuan mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS)					
10	Kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikkan					

Contoh 4**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan Beserta Fator Pendukung	Tidak Terlaksana Beserta Faktor Penghambat
A.	Pendahuluan		
1	Apersepsi		
2	Pemberian motivasi		
3	Penyampaian tujuan dan kegiatan		
B	Kegiatan Inti		
1	Penyampaian materi pembelajaran		
2	Penerapan model pembelajaran		
3	Penguasaan kelas		
4	Pemanfaatan pembelajaran berbasis IT		
5	Keterlibatan siswa		
6	Penggunaan bahasa		
Dst.			

Jurnal Mengajar dan Kasus Pelaksanaan Praktik Mengajar

Tanggal :
Tempat :
Waktu :
Kompetensi Dasar :
Indikator :
Jumlah Peserta Didik Hadir:

No.	Kendala yang Terjadi	Ketidaksesuaian antara Rencana dengan Pelaksanaan	Kasus/Permasalahan yang Muncul
1			
2			
3			
Dst.			

Contoh 6

Daftar Penyelesaian Kasus Pelaksanaan Praktik Mengajar

Tanggal :
Tempat :
Waktu :
Kompetensi Dasar :
Indikator :
Jumlah Peserta Didik Hadir:

No.	Kasus yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Alternatif Solusi/Tindakan
1			
2			
3			
Dst.			

Daftar Penyelesaian Kasus Pelaksanaan Praktik Mengajar

Tanggal :
Tempat :
Waktu :
Kompetensi Dasar :
Indikator :
Jumlah Peserta Didik Hadir:

No.	Kasus yang Ditemukan	Faktor Penyebab	Alternatif Solusi/Tindakan
1			
2			
3			
Dst.			

Contoh 5:

Refleksi Pembelajaran IPA membuat *Flipbook* Tata Surya Berbantuan Media Quizziz

mengerti bahwa menjadi guru merupakan sebuah panggilan, tidak mudah namun pekerjaan yang mulia. Selama pembelajaran, saya merasa lebih menikmati waktu-waktu saya bersama dengan anak didik saya. Pola pikir saya bahwa setiap anak itu berbeda-beda dan memiliki kodratnya masing-masing membuat saya lebih bersimpati terhadap anak-anak yang sulit untuk saya hadapi. Saya juga merasa bertumbuh sebagai guru dalam menghargai setiap proses perkembangan anak dan menjadi tidak mudah marah karena saya tidak lagi menjadi seorang guru yang memaksakan kehendak saya atas kodrat anak, **SEJAK SAYA BELAJAR MENDISIPLINKAN DIRI SAYA UNTUK MENJADI SEORANG PENUNTUN, BUKAN PEMAKSA.**

Terima Kasih

